

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ego*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to plan).

Dengan demikian strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuh kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹⁷

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instructions*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut untuk provit tertentu.¹⁸

Adapun pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut :

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya Offset, 2013) hal. 3.

¹⁸ *Ibid*,... hal. 4.

- a. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan gurudan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Gulo menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara – cara membawakan pengajaran dapat dicapai secara efektif.
- c. Hamalik, strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar – mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Makmum merumuskan strategi pembelajaran sebagai prosedur, metode, dan teknik belajar – mengajar (*teaching methods*) yang sebagaimana yang dipandang paling efektif dan efisien serta produktif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.¹⁹

2. Manfaat Strategi Pembelajaran

Dalam penggunaan strategi pembelajaran tentu sangatlah bermanfaat baik bagi pengajar maupun bagi yang diajarkan. Dengan demikian manfaat penggunaan strategi pembelajaran itu adalah “menjadi pedoman atau acuan untuk pendidik dalam mendidik anak didiknya. Dalam kenyataan akan mudah mengetahui bagaiman seorang peserta didik yang sangat menguasai strategi tersebut, dia dapat dengan baik mengaplikasi strateginya dalam

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2014) hal. 148 – 149.

pengajarannya sehingga tercapai tujuan dalam pembelajaran yang di ajarkan”.²⁰

Jadi, dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran itu sangatlah bermanfaat seperti yang diungkapkan diatas dan hal itu sama-sama ada manfaatnya baik bagi pendidik maupun yang dididik dimana pendidik menjadi acaunnya didalam mendidik dan dengan adanya strategi itu akan memudahkan bagi pengajar untuk mengetahui seorang yang sedang dididiknya, bagi peserta yang didik itu memudahkan bagi mereka untuk mengerti materi yang disampaikan oleh gurunya dan dapat mengaplikasikan strategi tersebut dalam kehidupannya kedepan.

3. Macam-macam Strategi Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran Eskpositori

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode

²⁰ Pengertian Manfaat Serta Analisis, Online: <http://pendidikan bahasa arab iainsu.blogspot.com>, Diakses 09 Desember 2017.

ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.²¹ Kegiatan belajar yang bersifat menerima terjadi karena guru menggunakan pendekatan mengajar yang bersifat ekspositori baik dalam tahap perencanaan maupun dalam pada pelaksanaan mengajar.

Pendekatan penggunaan strategi ini tentu untuk melaksanakannya tidak secara langsung namun ada tahapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan mengenai penggunaan pendekatan pembelajaran strategi ini sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Adapun langkah-langkah penggunaan Strategi Pembelajaran Expositori yaitu “Persiapan, penyajian, menghubungkan, menyimpulkan atau menggeneralisasikan dan penerapan.”²²

Pendidik dalam mengajarkan materi tentu menggunakan pendekatan tertentu agar mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar. Mengenai pendekatan tertentu atau strategi tertentu ada keunggulan dan kelemahan pada setiap strategi yang akan digunakan oleh setiap pengajar dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.²³ Strategi pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan

²¹ M. Chalish, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011, hal : 124

²² Pembelajaran Ekspositori, Online: <http://id.scribd.com/doc/82944970/>, Diakses 09 Desember 2017.

²³ Pembelajaran Ekspositori, Online: <http://id.scribd.com/doc/82944970/>, Diakses 09 Desember 2017

strategi ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Guru bisa mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b) Dianggap sangat efektif apabila materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c) Siswa dapat mendengar melalui penuturun (kuliyah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d) Dapat digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

2) Kekurangan

- a) Dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain.
- b) Tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- c) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal

kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.

- d) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Setiap prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut :

i. Berorientasi pada tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.²⁴

²⁴ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta : Dipdiknas, 2008, hal : 33

ii. Prinsip komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan. Dalam proses komunikasi, bagaimanapun sederhananya, selalu terjadi urutan pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan.²⁵

iii. Prinsip kesiapan

Siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Jangan mulai kita sajikan mata pelajaran, manakala siswa belum siap untuk menerimanya.²⁶ Dalam teori konektionisme, “kesiapan” merupakan satu hokum belajar. Inti dari hokum ini adalah bahwa setiap individu akan merespons dengan cepat dari setiap stimulus manakala dirinya sudah memiliki kesiapan, sebaliknya tidak mungkin setiap individu akan merespons setiap

²⁵ *Ibid.*,, hal. 33-34

²⁶ Sunardi Nur, *Strategi dalam Pembelajaran ; menjadi Pendidik Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990, hal : 90

stimulus yang muncul manakala dia belum ada kesiapan untuk menerimanya.²⁷

iv. Prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri. Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran.²⁸

b. Strategi Pembelajaran Penemuan (*Discovery*)

Teknik penemuan adalah “terjemahan dari *discovery*. Menurut *sund discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau mirip.”²⁹ Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah “mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan.”³⁰

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ; berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media, cet-8, 2011, hal : 182

²⁸ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta : Diknas, 2008, hal : 34

²⁹ Roestiyah N. K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 20.

³⁰ *Ibid*,... hal. 20

Jadi, Pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Penggunaan teknik atau pendekatan pembelajaran ini seorang guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian teknik ini memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri yaitu:³¹

1) Keunggulan

- a) Teknik ini mampu membuat siswa untuk mengembangkan; memperbanyak kesiapan; serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif/ pengenalan siswa.

³¹ *Ibid*,.... hal.20-21

- b) Siswa mampu memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/ individual sehingga dapat kokoh/ mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
 - c) Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa.
 - d) Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
 - e) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat
 - f) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri
 - g) Strategi ini berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja; membantu bila diperlukan.
- 2) Kelemahan
- a) Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
 - b) Bila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil.
 - c) Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan teknik penemuan.

- d) Dengan teknik ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan/ pembentukan sikap dan ketrampilan bagi siswa.
- e) Teknik ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif..

Jadi, hal-hal yang telah disebutkan diatas itu merupakan keunggulan dan kelemahan dari strategi pembelajaran penemuan ini. Dengan cara penemuan ini siswa terlibat dalam proses kegiatan belajar.

c. Strategi Pembelajaran Penguasaan

Pendekatan pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan terhadap kompetensi tertentu. Dengan menempatkan pembelajaran tuntas salah satu prinsip utama dalam mendukung pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, berarti pembelajaran tuntas merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah. Untuk itu perlu adanya panduan yang memberikan arah serta petunjuk bagi guru dan warga sekolah tentang bagaimana pembelajaran tuntas seharusnya dilaksanakan.

John B. Carol pada tahun (1963) berdasarkan penemuannya mengenai model belajar yaitu 'model of school learning'. Model ini menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar

siswa. Ia menyatakan bahwa bakat siswa untuk suatu pelajaran tertentu dapat diramalkan dari waktu yang disediakan untuk mempelajari pelajaran tersebut dan atau waktu yang dibutuhkan untuk belajar dan untuk mencapai tingkat penguasaan tertentu.³²

Jadi, Strategi pembelajaran penguasaan ini dapat diartikan bahwa Belajar tuntas adalah suatu strategi pengajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok. Hal ini dapat diterapkan secara tuntas untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

Pembelajaran penungasan/tuntas seperti halnya dengan strategi pembelajaran yang lain dimana pembelajaran tuntas juga memiliki keunggulan dan kelemahan diantaranya yaitu:

1) Keunggulan

- a) Strategi ini sejalan dengan pandangan psikologi belajar modern yang berpegang pada prinsip perbedaan individual, belajar kelompok.
- b) Dalam strategi ini guru dan siswa diminta bekerja sama secara partisipatif dan persuasif, baik dalam proses belajar maupun dalam proses bimbingan terhadap siswa lainnya.
- c) Strategi ini berorientasi kepada peningkatan produktifitas hasil belajar.

³² Hamalik Oemar, Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA. (Bandung: Sinar Baru, 2001), hal. 45.

d) Penilaian yang dilakukan terhadap kemajuan belajar siswa mengandung unsur objektivitas yang tinggi.

2) Kelemahan

a) Para guru umumnya masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan belajar tuntas karena harus dibuat untuk jangka satu semester, disamping penyusunan satuan-satuan pelajaran yang lengkap dan menyeluruh.

b) Strategi ini sulit dalam pelaksanaannya karena melibatkan berbagai kegiatan, yang berarti menuntut macam-macam kemampuan yang memadai.

c) Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan strategi ini yang relatif lebih sulit dan masih baru.

d) Strategi ini membutuhkan berbagai fasilitas, perlengkapan, alat, dana dan waktu yang cukup besar.

e) Untuk melaksanakan strategi ini mengacu kepada penguasaan materi belajar secara tuntas sehingga menuntut para guru agar menguasai materi tersebut secara lebih luas, menyeluruh, dan lebih lengkap. Sehingga para guru harus lebih banyak menggunakan sumber-sumber yang lebih luas.

d. Strategi pembelajaran *Inquiry*

Strategi pembelajaran *Inquiry* istilah dalam bahasa Inggris, ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar

di depan kelas.³³ Strategi pembelajaran inquiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Strategi pembelajaran inquiri merupakan rangkaian pembelajaran yang menekan pada proses berfikir kritis dan analisis mencari dan menentukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Inquiri diawali dengan kegiatan pengamatan dalam upaya untuk memahami suatu konsep.³⁴

Dalam strategi pembelajaran inquiri ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya sebagai berikut : a. Berorientasi pada pengembangan intelektual, b. Prinsip interaksi, c. Prinsip bertanya, d. Prinsip belajar untuk berpikir, dan e. Prinsip keterbukaan.

Kemudian langkah – langkah yang perlu diperhatikan diantaranya adalah :

- 1) Langkah Orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif.
- 2) Merumuskan masalah adalah langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka – teki.
- 3) Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.

³³ *Ibid...*, hal 69-70

³⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2014), hal.166

- 4) Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
 - 5) Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
 - 6) Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.³⁵
- e. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai dimensi yang lainnya. Yaitu sikap dan ketrampilan afektif berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Kemampuan sikap afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.

Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dalam merancang program pembelajaran dan kegiatan pembelajaran bagi

³⁵ Nunuk Suryani dan Leo Agung S, *Strategi Belajar – Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 120-121.

peserta didik, pendidik harus memperhatikan karakteristik afektif peserta didik.³⁶

Terbentuknya sebuah sikap pada diri seseorang tidaklah secara tiba – tiba, tetapi melewati proses yang terkadang cukup lama. Proses ini biasanya dilakukan lewat pembiasaan dan modeling.

1) Pola pembiasaan

Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan.

2) Pemodelan (Modeling)

Pembelajaran sikap dapat juga dilakukan melalui proses modeling yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses percontohan. Salah satu karakteristik anak didik yang sedang berkembang adalah keinginan untuk melakukan peniruan (imitasi).

Jadi, dalam pembelajarn afektif disini seorang guru harus memberikan contoh sikap dan ketrampilan yang baik agar peserta didik bisa memahami denga mudah.

f. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarsiswa. Tujuan pembelajaran kooperatif setidaknya-tidaknya meliputi tiga tujuan

³⁶ Nunuk Suryani dan Leo Agung S,....., hal. 122-123.

pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Dalam pelaksanaannya metode ini membantu siswa untuk lebih mudah memproses informasi yang diperoleh, karena proses encoding akan didukung dengan interaksi yang terjadi dalam Pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran dengan metode Pembelajaran Kooperatif dilandaskan pada teori Cognitive karena menurut teori ini interaksi bisa mendukung pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif learning mempunyai manfaat-manfaat yang positif apabila diterapkan di ruang kelas.

Beberapa keuntungannya antara lain: mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru, kemampuan untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain; mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya; dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, juga menerima perbedaan ini.

Namun ironisnya model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Tinjauan Tentang Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Guru

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting hampir tanpa kecuali.

Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.³⁷ Dalam UU No 14 Tahun 2005 ayat 1 pengertian tentang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁸

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, mushala, rumah, dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidikan anak didik mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia.³⁹

Dalam Islam guru adalah profesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai “pendidik kemanusiaan”. Seorang guru haruslah bukan hanya tenaga mengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu dalam Islam, seseorang menjadi guru bukan hanya karena ia telah menemui kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih

³⁷ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya : Elkaf, 2005), hal. 1

³⁸ *Undang-undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2006), cet.2, hal.2

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 31

penting lagi harus terbukti akhlaknya. Dengan demikian seseorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran islam.

Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia, karena itu eksistensi guru tidak saja mengajar tetapi sekaligus mempraktikkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan kependidikan islam.⁴⁰

Guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu menguasai peserta didiknya, guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi guru harus memiliki kewibawaan.

2. Syarat Guru

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat menjadi seorang guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya:⁴¹

- a. Takwa kepada Allah swt.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia

⁴⁰ Akhyak, *Profil Pendidik*,..., hal. 2

⁴¹ Djamarah, *Guru dan Anak*..., hal. 32-33

sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. menjadi teladan bagi umatnya.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukanya untuk suatu jabatan.

c. Kesehatan Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakitan tidak akan bergairah mengajar, karena kesehata badan sangat mempengaruhi semangat bekerja.

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula.

3. Tugas Guru

Guru memiliki tugas baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan

terdapat tiga jenis tugas yaitu : tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi : mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 9:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.” (Q.S Al-Maidah:9)⁴²

Dalam Q.S Al-Maidah sudah dijelaskan bahwa Allah telah berjanji kepada orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh maka akan diberi ampunan dan pahala, sebagai pendidik/guru sebuah perbuatan/ amal yang sangat baik karena telah mendidik, melatih, dan mengajar peserta didik dengan baik dan benar.

Jadi, tugas seorang guru itu harus mendidik, mengajar, dan melatih untuk mendidik siswa agar menjadi anak yang akhlakul karimah beserta mengajar dan melatih dalam proses pembelajaran dengan baik supaya dalam pembelajarannya siswa mudah memahami apa yang telah diajarkan pendidik.

⁴² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 419

4. Peran Guru

Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa. Diantaranya peran guru adalah :

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey). Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan waktu yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan direncanakan dan dilaksanakannya.

c. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seseorang penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang

kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

d. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.⁴³

Selain itu juga peran seorang guru menjadi penasehat menurut konseling al-Ghozali, antara lain: a. Untuk menghilangkan perasaan dosa yang dianggap penyebab masalah yang ia rasakan secara berlebihan, b. Menyadarkan masalah terjadi karena sebab maka sebab seyogyanya dihilangkan, c. Menguraikan makna suatu ayat/sunah pada klien yang relevan hingga kembali menyadari realitas kehidupan, d. Menceritakan peristiwa yang ada dalam al-Quran dan bahwa pengalaman masa lalu dari peristiwa orang lain dapat dijadikan pijakan pemecahan masalah, dan e. Memberikan realita akibat apa yang akan muncul jika klien tidak mengadakan perilaku (secara perlahan dibawa pada pengambilan keputusan perilaku mana yang akan dilakukan).⁴⁴

Jadi, peranan seorang guru itu adalah sebagai pendidik, pembimbing, penasehat, model dan teladan bagi peserta didik di sekolah. Selain itu juga seorang guru menjadi orang tua di dalam sekolah sehingga mengawasi,

⁴³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 35

⁴⁴ Elfi Mu'awanah. *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.92-93.

membimbing, mendidik peserta didik untuk membentuk kepribadian yang baik dalam diri seorang peserta didik, dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

C. Tinjauan Tentang Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlak

Akhlak itu termasuk diantara makna yang terpenting dalam hidup ini. Tingkatnya berada sesudah kepercayaan kepada Allah, MalaikatNya, Rasul rasulNya, hari akhirat dan qadha dan qadar. Diantara iman yang paling baik adalah akhlak mulia. Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang paling baik bagi umatnya karena beliau memiliki akhlak yang mulia.

Allah SWT mengingatkan manusia dalam Al-Qur'an surat Yasin ayat 65:

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: *“Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.”* (Q.S Yasin: 65)⁴⁵

Ayat diatas sebenarnya memeberikan peringatan kepada kita, agar melakukan hal sebaik-baiknya ketika kita masih di dunia. Karena segala apa yang kita lakukan di dunia ini kelak akan diminta pertanggung jawabanya di Akhirat. Untuk itu manusia di dunia harus melola seluruh anggota badanya dengan sebaik-baiknya.

⁴⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan..., hal. 983

Secara garis besar , akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Akhlak terpuji (al-akhlak al-karimah/al-mahmudah), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu (rendah hati), huznudzhon (berperasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, amanah, suka bekerja keras, dan lain-lain.
- b. Akhlak tercela (al-akhlak al-mazmumah), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabbur (sombong), su'udzdzon (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berikhianat, malas, dan lain-lain.⁴⁶

Oleh karena itu akhlak merupakan sendi utama tercapainya tujuan setiap gerak manusia, baik mengelola hidupnya secara individu, berkelompok, maupun berbangsa, dan bernegara hendaknya senantiasa berorientasi pada akhlak yang mulia.

2. Pengertian Akhlakul Karimah

Agama Islam adalah agama yang mengajarkan aturan seluruh urusan manusia di dunia. Salah satu ajaran yang mendasar yakni masalah

⁴⁶ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 153

akhlak. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam salah satu firman Allah, dalam Quran Surat Luqman ayat 17:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (Q.S Luqman: 17)⁴⁷

Dari ayat diatas menegaskan bahwa setiap manusia wajib berakhlak mulia. Karena akhlak seseorang menentukan nilai dirinya di kehidupan masyarakat. Orang lain akan menghargai jika seseorang mempunyai akhlak yang baik (akhlakul karimah). Sebaliknya, orang akan mengucilkan jika seseorang mempunyai akhlak yang buruk. Bahkan Allah pun juka akan membalas jika seseorang mempunyai akhlak yang buruk.

Berikut ini beberapa pendapat para ulama mengenai akhlakul karimah adalah sebagai berikut:

- a) Al Hasan Al-Bashari berkata: “Akhlak yang baik adalah wajah yang berseri-seri, memberikan bantuan dan tidak menunggu”.
- b) Abdullah bin Al Mubarak berkata: “Akhlak yang baik itu ada pada tiga hal-hal yang diharamkan, mencari hal-hal yang halal dan memperbanyak menanggung tanggungan”

⁴⁷ Departemen Agama RI, Al-qur'an Dan Terjemah..., hal. 912

c) Ulama lain berkata: “Akhlak yang baik ialah dekat dengan manusia dan asing ditengah-tengah mereka”⁴⁸

Hidup sebagaimana adalah hidup yang diridhoi Allah, serta disenangi oleh semua makhluk. Seseorang yang berakhlak baik akan melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk.

3. Sumber Hukum Akhlakul Karimah

Sumber hukum disini yaitu sumber hukum berdasarkan pada norma-norma yang datangnya dari Allah SWT dan Rasul-Nya dalam bentuk ayat-ayat Al-Quran serta pelaksanaannya dilakukan oleh Rasulullah. Sumber itu adalah hukum Al-Quran dan As-Sunnah yang mana kedua hukum tersebut merupakan hukum ajaran Islam. Allah berfirman dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S Al- Qalam: 4)⁴⁹

Masalah akhlak sudah senarusnya menjadi bagian terpenting bagi bangsa Indonesia untuk dijadikan landasan visi dan misi dalam menyusun serta mengembangkan sistem pendidikan di negeri ini.

Jadi, sumber hukum yang memberikan pengertian aturan-aturan tentang tingkah laku yang harusnya dimiliki oleh manusia dengan

⁴⁸ Al-Jazari, Ensiklopedia Muslim, (Jakarta: Darul Falah, 2000), hal. 218

⁴⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah, hal. 1283

akhlak karimah agar setiap manusia menjadi insan yang berakhlak di mata Tuhanya dan dimata manusia lain.

4. Fungsi Akhlak Karimah

Akhlak merupakan adalah mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk Allah lainnya. Oleh karena itu jika manusia tidak mempunyai akhlak maka hilanglah sudah drajat kemanusiaanya. Hamzah Ya'qub dalam bukunya "Etika Islam" menyatakan bahwa manfaat mempelajari akhlak adalah sebagai berikut:

a. Memperoleh Kemajuan Rohani

Tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniah atau bidang mental spiritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan, karena orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.⁵⁰

b. Sebagai Penuntun Kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahu mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan untuk mempengaruhi dan mendorong seseorang membentuk kehidupan yang baik serta mendatangkan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

c. Kebutuhan Primer dalam Keluarga

Sebagaimana kebutuhan jasmani seperti sandang, pangan, papan, kebutuhan primer membutuhkan akhlak selain bagi diri sendiri

⁵⁰ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 114-115

dan keluarga. Akhlak merupakan faktor utama dalam membentuk keluarga sakinah, mawadah, warahmah. Sebuah keluarga yang tidak dibina dengan akhlak yang mulia sekaya apapun keluarga tersebut juga tidak akan bahagia.

Tidak hanya dengan keluarga saja kita harus berakhlak baik, namun juga dengan tetangga harus juga seperti itu. Agar tercipta kerukunan yang baik antara hidup bermasyarakat.

D. Tinjauan Tentang Tawadhu' (Rendah Hati)

1. Pengertian Tawadhu'

Tawadhu' secara bahasa adalah "التَّذُّ لُ" ketundukan dan "التَّخَا" rendah hati. Secara terminologis Tawadhu' adalah ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapapun datangnya baik ketika suka atau dalam keadaan marah.⁵¹ Tawadhu' adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihkan diri sendiri di hadapan orang lain. Selain itu, tawadhu' juga mengandung pengertian tidak merendahkan orang lain. Tawadhu' tidak akan menjadikan seseorang menjadi rendah dan tidak terhormat, sebaliknya akan menyebabkan diri memperoleh ketinggian dan kemuliaan.⁵² Orang yang tawadhu' adalah orang

⁵¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 177.

⁵² Samsul Munir Amin, *ILMU AKHLAK*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 220.

yang merendahkan diri dalam pergaulan dan tidak menampakan kemampuan yang dimiliki.⁵³ Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلَا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah memberi wahyu kepadaku agar engkau semua saling tawaduk, sehingga tidak ada orang yang bersikap sombong kepada yang lain dan tidak ada yang menganiaya seseorang terhadap yang lain*”.⁵⁴

Sikap tawadhu’ ditunjukkan oleh seseorang atas sesuatu yang berubung dengan dirinya, hingga batas-batas yang tidak merendahkan martabatnya. Akan halnya menghinakan diri adalah sikap mengalah, baik berhubungan diri maupun agamanya, sampai batas yang bertenaga, dengan kehormatan diri dan agama.⁵⁵

Allah berfirman dalam Al-Quran Surah Asy-Syu’ara ayat 215 yaitu:

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.*”.(Q.S Asy-Syua’ra: 215)⁵⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa tawadhuk kepada sesama muslim adalah sifat mulia dan terhormat, sangat dicintai Allah SWT, sebagai sikap takabbur sangat dibenci oleh-Nya. Allah Swt secara tegas memerintahkan

⁵³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia...* hal. 177.

⁵⁴ H. R. Abu Daud., no. 4897.

⁵⁵ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modren*, (Solo: ERA INTERMEDIA, 2004), hal. 108-109

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah*, hal. 376

Rasulullah Saw untuk bersikap tawadhu' kepada para pengikutnya, orang-orang beriman. Jadi kita sebagai orang muslim harus bertawadhu' kepada sesama manusia agar kita dijauhkan dari sikap takabur.

2. Syarat Taawadu'

Tawadhu' adalah akhlak yang agung dan ia tidak sah kecuali dengan dua syarat:

- a. Ikhlas karena Allah عزَّوجلَّ semata.

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عِيَّاضِ بْنِ حِمَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: " إِنْ اللَّهُ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ ". أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

Artiya: Dari Iyadh bin Himmar r.a ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku agar kamu bersikap tawadhu' sehingga tidak ada seorangpun yang mendzalimi yang lainnya, dan juga tidak ada seorangpun yang bersikap sombong terhadap yang lain”. (H.R Muslim)⁵⁷

- b. Kemampuan

Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ تَرَكَ اللَّبَاسَ تَوَاضِعًا لِلَّهِ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ دَعَاهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُءُوسِ الْخَلَائِقِ حَتَّى يُخَيَّرَهُ مِنْ أَيِّ حُلَّةٍ الْإِيمَانِ شَاءَ يَلْبَسُهَا

Artinya: “Barangsiapa yang meninggalkan pakaian karena tawadhu' kepada Allah padahal dia mampu, maka Allah akan memanggilnya pada hari kiamat di hadapan seluruh makhluk hingga Allah

⁵⁷ Shahih, H.R Muslim, No. 2865

memberinya pilihan dari perhiasan penduduk surga, ia bisa memakainya sekehendaknya.”

3. Bentuk Tawadhu’

Sikap tawadhu’ yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari perilakunya sehari-hari. Adapun bentuk-bentuk perilaku tawadhu’:

- a. Menghormati orang yang lebih tua atau lebih pandai dari pada dirinya.
- b. Sayang kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya.
- c. Menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain.
- d. Bersedia mengalah demi kepentingan umum.
- e. Santun dalam berbicara kepada siapapun, dan
- f. Tidak suka disanjung orang lain atas kebaikan atau keberhasilan yang dicapai.

4. Nilai-nilai Positif Tawadhu’

Dampak positif tawadhu’ berarti akibat baik sikap tawadhu’. Adapun dampak positif sikap tawadhu’, antara lain:

- a. Menimbulkan simpatik pihak lain sehingga suka bergaul dengannya.
- b. Akan dihormati secara tulus oleh pihak lain sesuai naluri setiap manusia ingin dihormati dan menghormati.
- c. Memperkuat hubungan persaudaraan antara dirinya dan orang lain, dan
- d. Mengangkat derajat dirinya sendiri dalam pandangan Allah maupun sesama manusia.

5. Membiasakan Berperilaku Tawadhu’

Untuk dapat memiliki sikap tawadhu’ dalam pergaulan, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Biasakan bersikap sabar.
- b. Usahakan untuk tidak bersikap sombong.
- c. Jangan menjadi pendendam.
- d. Jangan bersikap tamak dan rakus terutama harta benda.
- e. Melatih diri untuk menghargai kemampuan orang lain, tidak meremehkannya.
- f. Menyadari sepenuhnya bahwa setiap manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan yang berbeda.⁵⁸

6. Faedah Tawadhu'

Faedah berperilaku tawadhu' adalah sebagai berikut:

- a. Salah satu jalan yang akan menghantarkan pada surga.
- b. Allah SWT akan mengangkat kedudukan orang yang rendah diridhati manusia, di kenang kebaikannya oleh orang lain serta diangkat derajatnya oleh Allah SWT.
- c. Bahwa sikap tawadhu' terpuji itu di tujukan pada orang-orang yang beriman.
- d. Sifat tawadhu' sebagai bukti akan keindahan akhlak serta pergaulannya.
- e. Bahwa sifat tawadhu' merupakan sifatnya para nabi dan rasul.⁵⁹

Apabila kita memiliki sifat tawadhu' maka Allah SWT akan mengangkat derajat manusia dan harus bersikap soapan dalam hal apapun.

⁵⁸ Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002), hal. 67.

⁵⁹ Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi. *Sifat Tawadhu' Rasulullah SAW*, Terjemah Abu Ummah Arif Hidayatullah, hal. 13

Orang yang bertawadhu' itu merendahkan diri dalam pergaulan dan tidak menunjukkan kemampuannya.

E. Tinjauan Tentang Ta'awun (Tolong-menolong)

1. Pengertian Ta'awun

Ta'awun berasal dari bahasa arab **تَعَاوُنٌ - يَتَعَاوَنُ** yang berarti tolong menolong, gotong royong, atau bantu membantu dengan sesama. Ta'awun adalah kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipungkiri, kenyataan membuktikan bahwa suatu pekerjaan atau apa saja yang membutuhkan pihak lain pasti tidak akan dapat dilakukan sendiri oleh seseorang meski dia memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal itu.⁶⁰

Syekh Musthafa Al-Ghalayini, dalam *Idhatun Nasyi'in* menjelaskan bahwa *ta'awun* meliputi persoalan-persoalan yang penting dilaksanakan oleh seluruh umat manusia secara bergantian. Sebab tidak mungkin seorang manusia akan dapat hidup sendiri-sendiri, tanpa menggunakan cara pertukaran kepentingan dan pemanfaatan. Antara seorang dengan yang lainnya tentu saling membutuhkan. Dari situlah, timbul kesadaran untuk saling membantu dan saling menolong.⁶¹

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dalam masyarakat tanpa bantuan dan kerjasama dengan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik yang sifatnya material maupun non

⁶⁰ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hal. 153.

⁶¹ Amin, *ILMU AKHLAK*,... hal. 221-222.

material. Orang kaya membantu yang miskin dalam hal materi dan harta, sementara orang miskin membantu yang kaya dalam hal tenaga dan jasa. Saling menolong tidak hanya dalam hal materi tetapi dalam berbagai hal diantaranya tenaga, ilmu, dan nasihat. Suatu masyarakat akan nyaman dan sejahtera jika dalam kehidupan masyarakat tertanam sikap ta'awun dan saling membantu satu sama lain. Seperti penjelasan dalam Quran Surat Al-Maidah ayat 3:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Maidah: 2)⁶²

Jadi ayat diatas menjelaskan bahwa tolong menolonglah kamu melakukan kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Pentingnya menerapkan sikap ta'awun tolong menolong pekerjaan akan dapat terselesaikan dengan lebih sempurna, melahirkan cinta dan belas kasih antar orang yang saling menolong, mengurangi berbagai macam fitnah, dapat menghilangkan kecemburuan sosial, dan menghapus jurang pemisah antar orang yang mampu dan orang yang tidak mampu karena yang satu dengan yang lain saling melengkapi.

⁶² Departemen Agama RI, ..., hal. 85

2. Bentuk Ta'awun

Ta'awun dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk antara lain:

- a. Terpenuhinya kebutuhan hidup berkat kebersamaan.
- b. Memperingan tugas berat karena dilakukan secara bersama sama.
- c. Terwujudnya persatuan dan kesatuan sesama anggota masyarakat.
- d. Mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan dirinya sendiri dan keluarga.

3. Nilai-nilai Positif Ta'awun

Nilai-nilai positif tolong menolong dalam kehidupan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa manusia adalah makhluk sosial. Setiap orang membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu antara satu orang dengan yang lain harus menjalin pergaulan yang baik. Karena jika tidak kehidupan mereka akan berjalan sendiri. Pergaulan yang baik itu salah satunya bisa diciptakan dengan mengembangkan sikap saling menolong antar sesama.⁶³ Banyak manfaat yang dapat diambil dari terciptanya hubungan saling menolong antara lain :

- a. Memperkuat tali atau hubungan silaturrahi antar seesama.
- b. Diantara masyarakat akan tercipta simbiosis mutualisme (hubungan yang saling menguntungkan).
- c. Kebutuhan atau keperluan hidup akan dapat terpenuhi.
- d. Kesulitan hidup menjadi ringan.

⁶³ Muhammad Ali Al-Hasyim, *Menjadi Muslim Ideal*, (Jakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hal. 76.

- e. Kehidupan menjadi lebih tentram dan sejahtera.

4. Membiasakan Berperilaku Ta'awun

Pembiasaan tolong menolong dalam kehidupan menjadikan tolong menolong sebagai kebiasaan memang tidak mudah, apalagi disaat serba sulit. Setiap orang seakan-akan tertuntut untuk memenuhi kebutuhan pribadinya masing masing sehingga menolong orang lain menjadi terlupakan.⁶⁴ Namun hal itu bukan tidak bisa dilakukan, untuk membiasakan tolong menolong kita dapat memulai setidaknya dengan:

- a. Memulainya dari hal-hal kecil.
- b. Memupuk rasa peduli terhadap orang lain.
- c. Belajar ikhlas dalam setiap perbuatan yang dilakukan.
- d. Mengingat semua karunia Allah (sebagai bentuk pertolongan Allah kepada manusia).
- e. Berdo'a kepada Allah untuk membimbing diri kita menjadi seorang yang gemar menolong.

Jadi, kita sebagai manusia harus memiliki sifat tolong-menolong karena kita hidup didunia membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

F. Tinjauan Tentang Amanah

1. Pengertian Amanah

Kata “amanah” berasal dari *amina-ya'manu-wa amanatan*, yang secara harfiah berarti aman. Pihak yang menyerahkan dan pihak yang

⁶⁴ *Ibid*,... hal. 92

menerimanya sama-sama aman, tidak cemas dan tidak merasa khawatir dikhianati. Dalam sebuah ensiklopedi dijelaskan, secara etimologis amanah berarti kejujuran, kepercayaan, kebalikan dari khianat, titipan; terkadang diartikan juga dengan keadaan aman.⁶⁵ Amanah menurut bahasa ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran.⁶⁶

Dalam hal amanah terdapat tiga hal yang berhubungan, yaitu pihak yang memberi amanah, hal yang diamanahkan, dan pihak yang menerima amanah. Hal tersebut berlaku sama, baik dalam lingkup sederhana/kecil maupun lingkup besar.

Oleh karena itu, amanah tidak hanya membutuhkan kejujuran, tetapi juga tekad yang teguh untuk memelihara dan menjaga sebaik-baiknya segala sesuatu yang diamanahkan sehingga tetap terjaga dengan aman. Mengenai masalah amanah yang melibatkan tiga hal tersebut, Al-Quran menyebutkan:

إِنَّ عَرْضَنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا.

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menyerahkan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk menanggung (memikul) amanah itu, mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan ditanggunglah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan bodoh*”. (Q.S Al-Ahzab: 72).⁶⁷

Ketika Allah menegaskan pelimpahan amanah, Dia menyatakan perbuatan itu dengan kata Kami. Setiap Allah menyatakan suatu perbuatan

⁶⁵ Rifa'at Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: AMZAH, Ed. 1, cet. 1. 2001), hal. 91.

⁶⁶ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *AKHLAK TASAAWUF*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal. 161.

⁶⁷ Departemen Agama RI, ..., hal. 427

dengan menyebut Kami, itu berarti perbuatan tersebut tidak hanya melibatkan pihak lain selain diri-Nya, tetapi juga mengisyaratkan bahwa Allah-lah hakikatnya yang menentukan perbuatan itu. Tanpa keputusan-Nya suatu perbuatan tidak akan pernah terjadi. Demikian itu harus menjadi keyakinan setiap hamba Allah, apa pun adanya.

Jika pada hakikatnya Allah yang telah menyerahkan suatu amanah dan manusia telah berani menerimanya, harus menimbulkan kesadaran jiwa dan keyakinan hati bahwa amanah yang diterimanya itu berasal dari Allah SWT. Contohnya: Apabila suami diamanahi untuk menerima sang istri oleh sang mertua, berarti Allah yang telah menyerahkan amanah tersebut kepadanya.⁶⁸

Jadi, kita diberikan amanah kita harus melaksanakan dengan tulus dan ikhlas dalam menjalankan amanah yang telah diberikan.

2. Macam-macam Amanah

Dilihat dari sudut mana datang atau terjadinya amanah, menurut isyarat Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 58, Surah Al-Anfal ayat 27, dan Surah Al-Mukminun ayat 8, serta Surah Al-Ma'arij ayat 32, yang masing-masing menyebut *al-amanat* dalam bentuk plural (*jama'*), terdapat tiga kategori amanah, yaitu”

- a. Amanah manusia dengan tuhanNya,
- b. Amanah manusia dengan sesamanya, dan
- c. Amanah manusia pada dirinya sendiri.

⁶⁸ Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*,... hal. 92-93.

Untuk kategori pertama, manusia berkewajiban menjalankan perintah agama, terutama mengenai hak-hak Allah atas diri hamba; kategori kedua, manusia harus menjalankan amanah yang terjadi antara sesamanya. Setiap orang yang diangkat dalam jabatan publik mengemban amanah kategori. Kategori ketiga, setiap pribadi manusia memiliki tanggung jawab amanah untuk dirinya, seperti makan atau menjaga kesehatan dirinya.

Untuk menjalankan amanah, terutama amanah kategori kedua yang lazimnya menghasilkan jabatan publik, baik lapangan sosial maupun politik, dibutuhkan pribadi-pribadi yang berjiwa amanah. Pribadi yang berjiwa amanah penting agar amanah amanah yang diberikan dapat diemban/dijaga sebaik-baiknya. Tidak sembarang orang ditunjuk menerima wujud jabatan/posisi publik, karena resikonya bisa merusak amanah yang dipercayakan kepadanya. Oleh karena itu, siapa pun yang memiliki wewenang menunjuk harus selektif, sehingga amanah diberikan kepada orang yang tepat.

Upaya untuk menemukan pribadi-pribadi yang menonjol akhlak dan moralitasnya, yang diduga memiliki jiwa amanah yang tinggi, tidaklah terlalu sulit, bisa didasarkan pada informasi yang berkembang di masyarakat. Jadi referensi masyarakat perlu memperoleh pertimbangan serius.⁶⁹

Adapun dasar-dasar kewajiban menunaikan amanah sebagai berikut:

⁶⁹ *Ibid*,... hal. 94-96.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya*” (Q.S An-Nisa’: 58)⁷⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai umat islam harus memiliki sifat amanah dan menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya. Amanah merupakan sesuatu kepercayaan yang diberikan kepada umat manusia dari siapapun kepada siapapun dan harus dipertanggung jawabkan baik buruknya dihadapan Allah swt dikemudian hari.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Hadi pada tahun 2013 dengan judul “Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Islam 2 Durenan”. Fokus penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) hal yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Islam Durenan Trenggalk yaitu membiasakan anak untuk berperilaku terpuji di sekolah, membuat komunitas yang baik sesama siswa, menerapkan sanksi bagi siswa yang tidak bersikap baik, dan

⁷⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan...*, hal. 87

memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. (2) pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek yaitu menerapkan pembiasaan 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun), sholat jamaah ashar pada jam istirahat. (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, adanya kesadaran dari para siswa dan guru untuk berakhlak karimah, penghambatnya yaitu kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, pengaruh lingkungan, dan tayangan televisi.⁷¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Herlin Khoirun Nisa' pada tahun 2015 dengan judul "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakil Karimah Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Negeri Bandung Tulungagung". Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah: (1) upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui metode ceramah dalam ekstrakurikuler keagamaan adalah guru mengajarkan dan menasehati siswa bagaimana akhlak yang baik kepada Tuhan, pembentukan akhlak pada diri sendiri, saling tolong menolong. (2) upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui metode pembiasaan dan keteladanan dalam ekstra kulikuler keagamaan adalah membiasakan siswa bersikap sopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik disekolah maupun di luar sekolah. (3) upaya guru dalam membentuk akhlakul

⁷¹ Samsul Hadi, *Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Islam Durenan*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan), hal. xii-xiii

kharimah siswa melalui metode hukuman dan ganjaran dalam ekstrakurikuler agama adalah member hadiah berupa pujian dan pemberian semangat terhadap prestasi siswa, memberikan hukuman kepada prestasi siswa yang berakhlak buruk dengan cara hokum alam, dan menakut-nakuti siswa.⁷²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Chabiburrahman judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Islami Di SMK Islam 1 Durenan”. Fokus penelitian ini dilaksanakan dengan baik yaitu, yaitu (1) bimbingan islami dilaksanakan selama 2 minggu yaitu dari pulang sekolah sampai jam 5 sore. (2) faktor penghambat: kadang bapak ibu guru yang dikasih tugas tidak bisa hadir, anak kurang antusias. (3) hasil yang dicapai yaitu siswa mengalami perubahan yang positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan islami, siswa yang lain menjadi berfikir dua kali untuk melakukan pelanggaran.⁷³

⁷² Herlin Khoirun Nisa', *Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan), Hal. xv

⁷³ Chabiburrahman, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Bimbingan Islami di SMK Islami 1 Durenan*, (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan), Hal. xvi-xvii

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Samsul Hadi, Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di SMK Islam 2 Durenan, Tahun 2013	a. Membahas tentang pembinaan akhlaqul karimah b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif c. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi	a. Fokus penelitian b. Lokasi penelitian	a. Yang dilakukan dalam pembinaan akhlaqul karimah yaitu membiasakan anak untuk berperilaku terpuji di sekolah, membuat komunitas yang baik, dan memberikan keteladanan yang baik. b. Pembinaan akhlaqul karimah yaitu menerapkan pembiasaan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), shalat jamaah ashur pada jam istirahat. c. Faktor pendukung dan penghambat yaitu adanya kesadaran dari para siswa dan guru untuk berakhlaqul karimah, dan kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, pengaruh lingkungan, dan tayangan televisi.
2	Herlin Khoirun Nisa', Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa melalui	a. Membahas tentang pembinaan akhlaqul karimah b. Penelitian	a. Fokus penelitian b. Lokasi penelitian	a. Guru mengajarkan dan menasehati siswa bagaimana akhlak yang baik kepada Tuhan, pembentukan akhlaqul pada diri

	Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung, Tahun 2013	menggunakan pendekatan kualitatif Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi		sendiri, saling tolong menolong. b. Membiasakan siswa bersikap sopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik disekolah maupun di luar sekolah. c. Memberi hadiah berupa pujian dan pemberian semangat terhadap prestasi siswa, memberikan hukuman kepada prestasi siswa yang berakhlak buruk dengan cara hokum alam, dan menakut-nakuti siswa.
3	Chabiburrahman, Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Islami Di SMK Islam 1 Durenan, Tahun 2012	a. Membahas tentang akhlak b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif c. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi	a. Fokus penelitian b. Lokasi penelitian	a. Bimbingan islami dilaksanakan selama 2 minggu yaitu dari pulang sekolah sampai jam 5 sore. b. Faktor penghambat: kadang bapak ibu guru yang dikasih tugas tidak bisa hadir, anak kurang antusias. c. Hasil yang dicapai yaitu siswa mengalami perubahan yang positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan islami, siswa yang lain menjadi berfikir dua kali untuk melakukan

				pelanggaran.
4	Marngali, Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang, Tahun 2008	<p>a. Membahas tentang pembinaan akhlakul karimah</p> <p>b. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dekriptif</p> <p>c. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara</p>	<p>a. Fokus penelitian</p> <p>b. Lokasi penelitian</p>	<p>a. Upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, melalui proses pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan intern yaitu kegiatan belajar mengajar melalui kurikulum yang ada. sedangkan ekstern pembinaannya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, badan dakwah Islamiyah peringatan hari besar Islam.</p> <p>b. Usaha yang dilakukan oleh para guru pendidikan agama Islam adalah merupakan salah satu cara untuk membina ahklak siswa yang sudah merosot tersebut.</p>

Dalam penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kegiatan yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaanya adalah terdapat pada pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknis analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus/konteks penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data.

F. Kerangka Berfikir

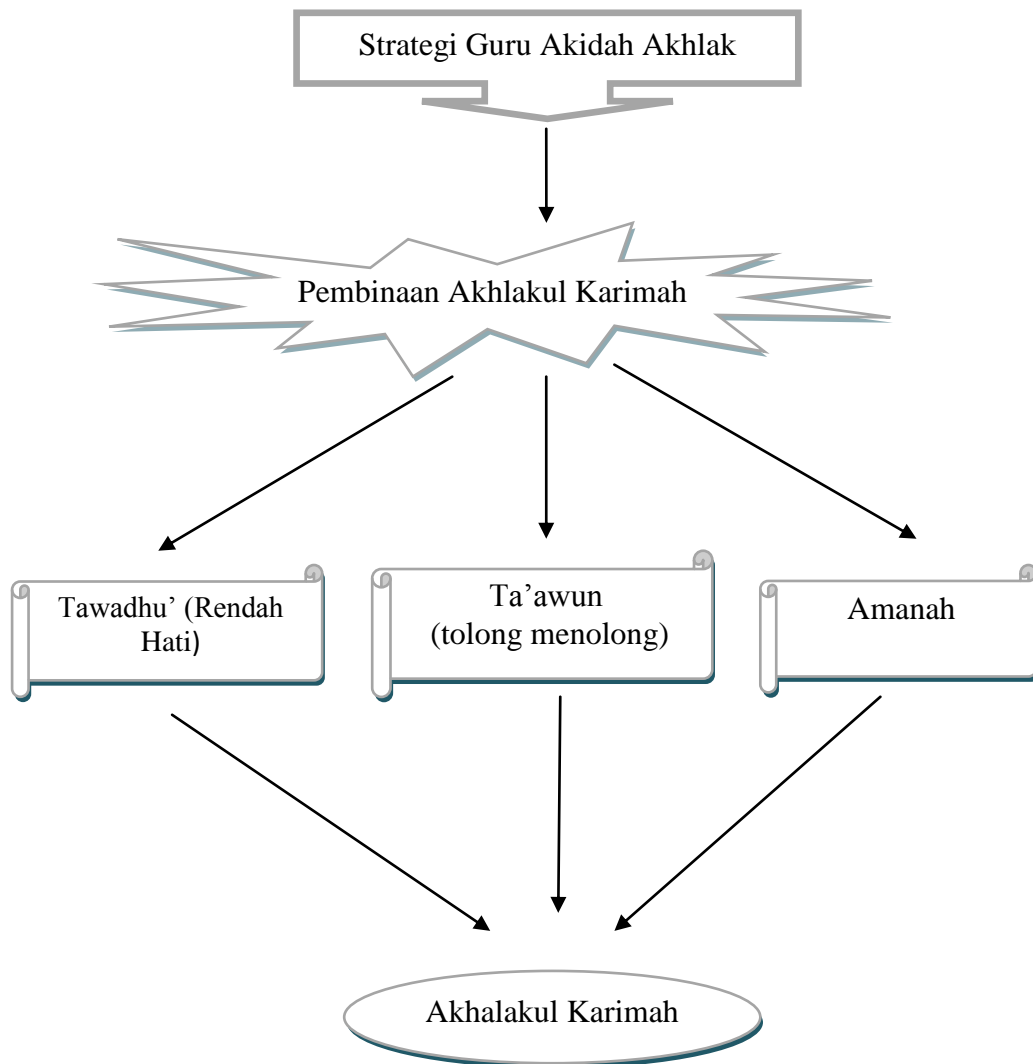
Kerangka berfikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian. Kerangka berfikir pada dasarnya mengungkapkan alur pikir peristiwa (fenomena) social yang diteliti secara logis dan rasional, sehingga jelas proses terjadinya fenomena social yang diteliti dalam menjawab atau menggambarkan masalah penelitian.⁷⁴

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah disekolah tersebut. Pembinaan dan pembentukan akhlakul karimah merupakan

⁷⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005), Hal. 91

kewajiban utama seorang guru yang harus diberikan kepada anak didik dengan cara memberikan bimbingan dan tauladan kepada mereka.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Teoritis



Pada bagan diatas menggambarkan tentang strategi guru dalam membina akhlakul karimah dari beberapa sikap yakni tawadhu' (rendah hati), ta'awun (tolong menolong) dan amanah kepada siswa. Di dalam sekolah guru tidak hanya bertugas untuk memberikan materi tapi juga memberikan contoh dan membina sikap akhlakul karimah kepada semua

peserta didik, yang akan mereka terapkan di sekolah, keluarga dan di lingkungan masyarakat.